

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan seorang insan berjenis kelamin perempuan atau laki-laki yang berada dalam cakupan program pendidikan di taman pendidikan anak, pendidikan prasekolah negeri atau swasta, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar dengan rentang usia 0-8 tahun (*National Association for The Education of Young Children*, 1992). Sedangkan menurut Mansur (2005) anak usia dini merupakan anak yang sedang berada pada fase unik dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya serta memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Aisyah (2013) mengemukakan bahwa anak usia dini dikenal sebagai anak yang berada pada masa usia emas dengan istilah (*golden age*) yang mana pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Selaras dengan Luluk Asmawati (2014) mengemukakan bahwa pada masa kanak-kanak, anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan bertekad untuk melakukan hal apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya karena secara naluriah masa kanak-kanak termasuk kedalam masa yang sedang aktif bergerak. Anak akan menuju kemana saja sesuai dengan kesenangan atau hal yang dirasa diminati oleh anak itu sendiri.

Selain anak ada pada masa *golden age* anak sekaligus ada pada masa kritis (*critical period*) pada masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan meletakkan dasar-dasar kemampuan nilai agama dan moral, bahasa, fisik, konsep diri, seni, moral, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pendidik ataupun orang tua hendaknya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya melalui berbagai stimulasi, pendidikan atau pembelajaran yang baik untuk anak karena anak merupakan aset

bagi keluarganya, masyarakat dan negara sehingga anak harus mendapatkan perlindungan, perawatan, pengasuhan, pembinaan jasmani, rohani, mental, sosial dan spiritual yang baik mulai dari sejak kecil. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yang mengemukakan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan yang paling bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan anak baik dari segi kesehatan jasmani, rohani, mental, dan sosial.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang amat perlu dilakukan karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengembangan karakter manusia seutuhnya, menjadi sosok yang berkarakter khusus, pribadi yang terhormat, cerdas, berbakat, bahagia, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa (Luluk Asmawati, 2014). Sebagaimana menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk merangsang, menstimulus dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Selaras dengan Rina Mariana (2005) mengemukakan bahwa perkembangan seorang anak dapat berlangsung secara optimal apabila pada setiap aspek perkembangannya distimulasi atau dirangsang secara optimal pula serta dianjurkan untuk melakukan perangsangan kepada anak secara (*multisensory*) atau yang biasa dikenal sebagai alat panca indera seperti melihat, mendengar, mengucap, merasa, mencium dan lain sebagainya.

Bredecamp (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mencakup berbagai program yang bertujuan untuk melayani anak semenjak ia lahir hingga usia delapan tahun untuk mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangannya.

Luluk Asmawati (2014) mengemukakan bahwa pendidikan pada anak usia dini memiliki beberapa prinsip diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Ditujukan untuk kebutuhan anak
2. Kegiatan bermain digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan
3. Mendorong anak untuk mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif
4. Menciptakan lingkungan yang mendorong tumbuh kembang anak

5. Meningkatkan kecakapan hidup anak
6. Pemanfaatan berbagai sumber dan materi perkembangan lingkungan anak
7. Diterapkan secara bertahap sesuai prinsip perkembangan anak
8. Stimulasi pendidikan meliputi semua aspek perkembangan anak

Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu agar anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, berilmu, kreatif, inovatif, kritis, bertanggung jawab, beretika, dan bertakwa di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, menurut Suyanto (2005), tujuan pendidikan anak usia dini adalah meningkatkan seluruh potensi anak—anak dengan seutuhnya, agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang seutuhnya atau insan kamil sesuai dengan cita-cita bangsa. Solehuddin (1997) sejalan dengan Suyanto yang berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh masing-masing agama yang dianut.

Pertumbuhan merupakan istilah yang berkaitan dengan perubahan fisik manusia contohnya seperti pertumbuhan tinggi anak, pertumbuhan panjang rambut anak, dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan psikis contohnya seperti perkembangan bahasa anak, perkembangan kemampuan berhitung anak, dan lain sebagainya. Menurut Soegeng Santoso (2011) pertumbuhan merupakan hal yang selalu diikuti oleh perkembangan. Anak semakin lama semakin bertumbuh besar dan menjadi dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan secara berurutan mencakup pada masa bayi, masa kanak-kanak, masa sekolah, masa remaja, masa pra pubertas, masa pubertas dan yang terakhir masa dewasa. Sedangkan perkembangan pada hakikatnya berlangsung sama secara berurutan, akan tetapi pada masa tersebut perkembangan anak tidak akan sama antara mulai dan berakhirnya perkembangan tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 mengemukakan bahwa aspek perkembangan pada anak usia dini terdiri dari enam aspek yaitu: 1) Nilai agama dan moral; 2) Fisik motorik; 3)

Kognitif; 4) Bahasa; 5) Sosial emosional; 6) Seni. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu ditingkatkan yaitu aspek nilai agama dan moral.

Menurut Suyadi (2014) nilai agama dan moral merupakan ukuran antara baik atau buruknya seseorang maupun itu secara pribadi ataupun sebagai warga masyarakat atau negara. Sedangkan menurut Siti Aisyah (2013) mengemukakan bahwa aspek perkembangan nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak supaya anak dapat menjadi warga negara yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di lingkungannya. Dengan meningkatkan aspek nilai agama dan moral pada anak secara tidak langsung mengajarkan kepada anak bagaimana cara ia mengenal dan menyayangi Tuhannya, tak hanya itu ia juga diajarkan untuk menyayangi ciptaan Tuhannya dan mengenal ibadah serta aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Selain itu anak akan senantiasa mengenal sopan santun serta mulai berperilaku saling menghormati terhadap sesama terutama kepada orang tua. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra ayat 23 :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ ﴾

Artinya : *“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelompok B di RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung terjadi fenomena kurangnya perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Hal tersebut terlihat dengan adanya perilaku anak yang kurang sopan terhadap guru dan temannya serta terdapat anak yang suka berbicara kasar. Pembelajaran nilai agama dan moral yang diberikan oleh guru di

sekolah tersebut hanya melalui penyampaian materi atau metode ceramah serta lembar kerja yang harus dikerjakan oleh anak sehingga perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok B di RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung belum optimal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan sebuah kegiatan yang menarik untuk mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak yaitu melalui kegiatan bernyanyi lagu religi. Peneliti memilih kegiatan bernyanyi lagu religi karena bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang terkesan menarik, mudah diingat dan mudah dipahami oleh anak

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada; berlagu (dengan lirik atau tidak). Bernyanyi merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan anak usia dini karena kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan yang memberikan rasa kepuasan pada anak, selain itu bernyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan (Kamtini, 2005). Menurut Masitoh (2008) bernyanyi merupakan suatu kemampuan yang sudah dimiliki oleh seseorang karena sejak lahir ke dunia anak mulai mengenal suara, ketukan atau lagu yang dinyanyikan olehnya ibunya. Salbi Risaldy (2015) mengemukakan bahwa kegiatan bernyanyi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, sebagaimana hal tersebut berkenaan dengan fungsi dari keberadaan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1. Berfungsi untuk membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi yang ada di sekitarnya serta berfungsi sebagai media adaptasi sosial. Kondisi anak kemudian disesuaikan dengan hal tersebut sebagai pengenalan terhadap berbagai sikap, perilaku, rutinitas, dan karakteristik teman sebayanya, membantu anak dalam memahami aspek psikologis lingkungan sosialnya.
2. Berfungsi untuk meningkatkan berbagai potensi anak dengan menyediakan suatu situasi atau lingkungan pendidikan agar potensi anak dapat berkembang dengan baik atau optimal serta bermanfaat bagi lingkungan dan diri anak.

Bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai banyak manfaat. Sebagaimana pendapat Honing Masitoh (2008) manfaat dari kegiatan bernyanyi diantaranya yaitu:

1. Mampu membuat hati senang
2. Mampu mengatasi kecemasan
3. Mampu menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan
4. Mampu meningkatkan rasa percaya diri anak
5. Mampu meningkatkan daya ingat anak
6. Mampu meningkatkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak

Melalui kegiatan bernyanyi tentunya anak melantunkan sebuah lagu. Hendaknya pendidik ataupun orang tua mengajarkan anak lagu-lagu ber lirik yang berkaitan dengan nilai agama dan moral atau berbagai macam pesan baik karena melalui lirik-lirik lagu tersebut dapat menambah pengetahuan anak sehingga kegiatan bernyanyi tersebut dapat sangat bermakna.

Menurut Fauziddin (2015) untuk mengembangkan kemampuan anak dalam aspek seni lagu-lagu dan bernyanyi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Hanya saja lagu-lagu yang diberikan kepada anak-anak hendaknya dipikirkan bukan lagu-lagu romantika akan tetapi lagu-lagu yang mengarah pada akidah Islam. Selain lagu-lagu dan bernyanyi mengembangkan aspek seni, melalui lirik dari lagu-lagu yang mengarah pada akidah Islam maka perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berkembang.

Oleh karena itu Fauziddin (2015) berpendapat ada beberapa macam lagu-lagu yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi bernyanyi untuk anak usia dini terkhusus di TPQ atau lembaga pendidikan Islam anak usia dini di antaranya yaitu:

1. Lagu yang ditulis oleh orang yang menganut agama Islam yang bertujuan untuk disampaikan kepada para santri atau orang-orang Islam
2. Lagu-lagu gubahan, khususnya lagu yang tidak berasal dari agama Islam atau bernuansa Islami dapat digubah liriknya menjadi Islami.

3. Lagu-lagu sholawat yang dimainkan dengan rebana atau instrumen lainnya
4. Lagu-lagu nadhoman, misalnya digunakan untuk mengajarkan Asma al-Husna, nama-nama malaikat, nama-nama Nabi, dan lain sebagainya.

Lagu-lagu yang bernuansa islam biasanya dapat ditemukan di lembaga TKQ atau RA, sedangkan lagu-lagu gubahan dapat ditemukan dengan cara menggubah sendiri oleh guru atau pendidik yang mengajar di lembaga tersebut, misalnya berasal dari lagu-lagu yang sedang trendi dan disukai oleh anak-anak, atau sedang banyak dinyanyikan oleh anak-anak. Hal tersebut memiliki tujuan jika lagu yang sedang tenar tersebut tidak merujuk pada akidah Islam, maka liriknya dapat diubah menjadi bernuansa Islam.

Semua lagu-lagu di atas hendaknya digunakan untuk sarana untuk menyampaikan materi akidah Islam sesuai dengan usia dan tahap perkembangan pada anak, juga disesuaikan dengan tema pembelajaran anak pada lembaga TKQ atau RA

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan bernyanyi lagu religi merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral kepada anak karena pada jenjang pendidikan anak usia dini kegiatan belajar pasti diidentikkan dengan kegiatan bernyanyi. Sehingga melalui kegiatan bernyanyi lagu religi diharapkan pemahaman nilai agama dan moral anak pun dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas karena perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung kurang berkembang, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Lagu Religi Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi lagu religi (kelompok eksperimen) di kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung?
2. Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan berkisah (kelompok kontrol) di kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung?
3. Bagaimana perbandingan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini antara kegiatan bernyanyi lagu religi dengan kegiatan berkisah di kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui :

1. Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi lagu religi (kelompok eksperimen) di kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung
2. Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan berkisah (kelompok kontrol) di kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung
3. Perbandingan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini antara kegiatan bernyanyi lagu religi dengan kegiatan berkisah di kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kegiatan bernyanyi lagu religi serta nilai agama dan moral anak usia dini.



## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pengetahuan bagi sekolah bahwasanya kegiatan bernyanyi lagu religi berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

### **b. Bagi pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi para pendidik bahwasanya kegiatan bernyanyi lagu religi berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

### **c. Bagi peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan bernyanyi lagu religi.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh kegiatan bernyanyi lagu religi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

## **E. Kerangka Berpikir**

Bernyanyi merupakan sebuah kemampuan mendengar nada, irama atau birama, serta melodi, hendaknya hal tersebut diperagakan melalui bentuk nyanyian dan lagu (Siti Aisyah dan Heri Hidayat, 2015). Selain itu kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang biasa dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini karena melalui kegiatan bernyanyi mampu membuat hati senang serta meningkatkan pengetahuan anak melalui lirik-lirik yang dinyanyikannya contohnya lagu religi. Sebagaimana pendapat Regiandra (2014) Lagu religi merupakan sebuah sarana untuk menyiarkan agama dengan kata lain bisa sebagai sarana untuk berdakwah.

Adapun indikator kegiatan bernyanyi lagu religi menurut Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

- a. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya
- b. Bernyanyi sendiri
- c. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini meliputi anak bersikap imitasi yaitu mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yaitu anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan extrovert yaitu reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman (Erma Purba, 2013). Pada penelitian ini berfokus pada tiga poin pada indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang tercantum pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu meliputi :

1. Menenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb

Kegiatan bernyanyi lagu religi merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini karena melalui lagu-lagu yang berlibir tentang nilai agama dan moral. Sebagaimana menurut Fauziddin (2015) mengemukakan bahwa lagu-lagu dapat menjadi sarana untuk menyampaikan materi akidah Islam sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan bernyanyi lagu religi karena diharapkan kegiatan tersebut dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Kegiatan yang dapat meningkatkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini selain bernyanyi yaitu berkisah, sebagaimana menurut An-Nahlawi (1989) di dalam bukunya yang berjudul (Prinsip-Prinsip Dasar Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga) disebutkan bahwa ada beberapa metode yang tepat untuk diimplementasikan pada anak prasekolah yang diambilnya dari Al-Qur'an dan

Hadits yaitu salah satunya dengan cara berkisah. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berkisah berasal dari kata kisah. Berkisah merupakan sebuah kata kerja atau verba yang berarti menceritakan tentang sesuatu hal kepada orang lain.

Menurut Sabil Risaldy (2015) berkisah atau bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak. Karena di dalam kisah tersebut terdapat nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah yang disampaikan. Posisi duduk yang biasanya diimplementasikan kepada anak ketika kegiatan berkisah yaitu posisi duduk membuat lingkaran, karena dengan posisi lingkaran anak dapat melihat dan mendengar kisah secara lebih jelas. Cerita yang dapat disampaikan kepada anak yaitu jenis cerita ilmiah atau cerita fiksi. Manfaat dari berkisah menurut Sabil Risaldy (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Mendengarkan suatu kisah atau cerita merupakan suatu hal yang menarik bagi anak karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menyenangkan
2. Pendidik dapat menanamkan kegiatan berkisah atau bercerita untuk meningkatkan perkembangan anak contohnya dari segi kejujuran, keberanian, kesetiaan, ketulusan, keramahan, dan sikap-sikap positif yang lainnya
3. Berkisah merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan sosial, nilai-nilai agama dan moral pada anak
4. Berkisah merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman untuk belajar dan berlatih mendengarkan
5. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada ana
6. Dapat mengembangkan dimensi perasaan anak
7. Dapat memberikan informasi mengenai kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang berada di sekitar anak dengan berbagai macam profesi pekerjaan

8. Dapat membantu anak untuk membangun berbagai macam peran yang dipilih oleh anak.

Moeslichatoen dalam Risaldy (2015) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan teknik dalam kegiatan bercerita, yaitu sebagai berikut:

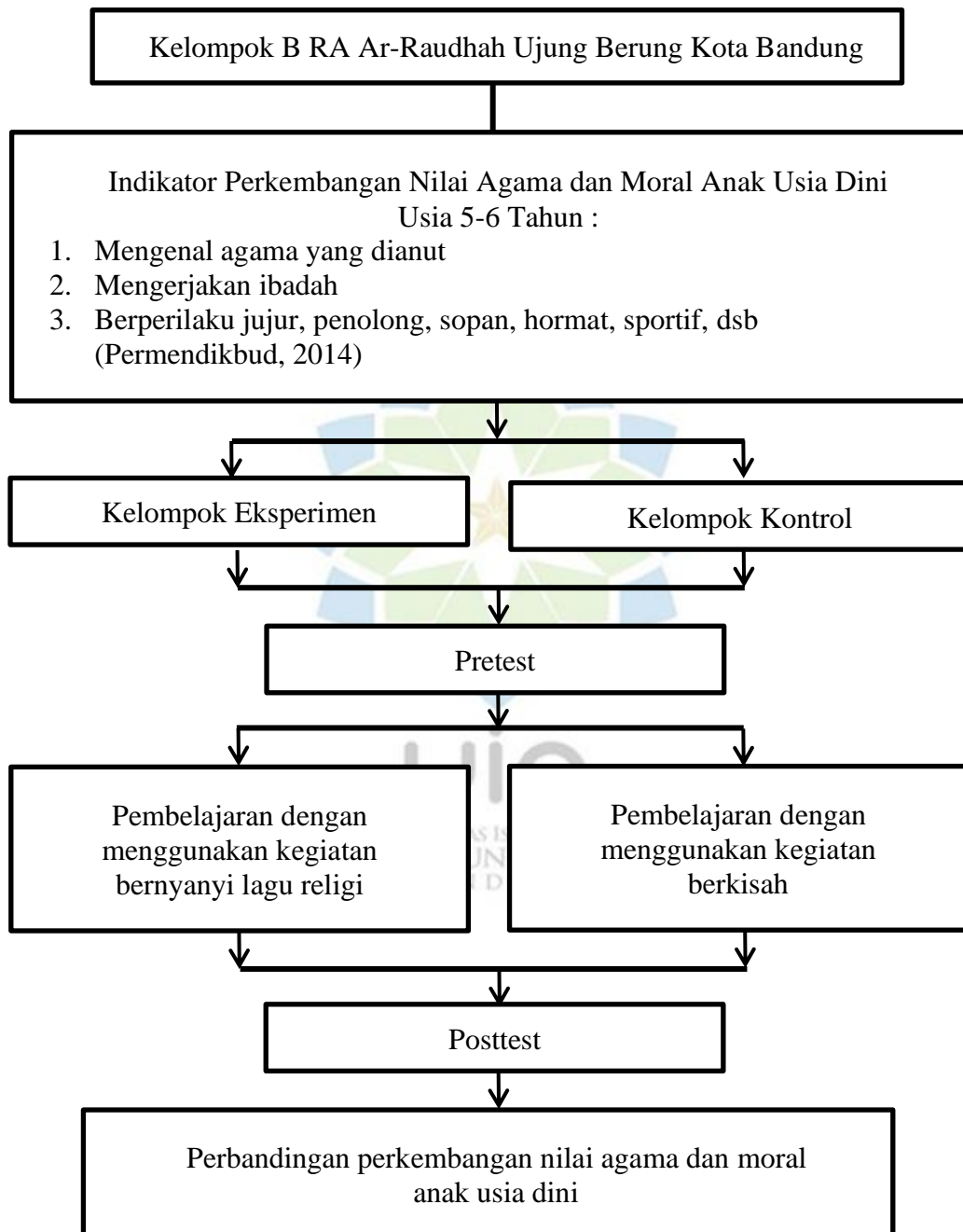
1. Bercerita secara langsung dengan cara membaca buku cerita yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari di sekolah
2. Menceritakan dongeng yang mengandung unsur budaya leluhur supaya anak mengenal budaya dan menyerap pesan yang terdapat pada dongeng yang disampaikan
3. Bercerita menggunakan media papan flannel yang mana papan flannel digunakan sebagai media dua dimensi yang berbahan dasar dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah papan, kardus ataupun kayu kemudian diletakkan potongan-potongan simbol dan gambar yang dapat dilepas dan dipasang sesuai kebutuhan.
4. Bercerita menggunakan media boneka untuk menggambarkan tokoh yang ada pada cerita, contohnya seperti boneka tangan berbentuk binatang gajah untuk peran binatang gajah
5. Dramatisasi cerita yang mana pada hal ini anak memerankan tokoh yang ada pada cerita

Adapun indikator kegiatan berkisah menurut Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

1. Menyimak perkataan orang lain
2. Memahami cerita yang dibacakan
3. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek agama dan moral pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan bernyanyi lagu religi atau berkisah. Pada penelitian ini kegiatan bernyanyi lagu religi lebih difokuskan sehingga di tempatkan pada kelas eksperimen dan kegiatan berkisah di tempatkan pada kelas kontrol. Untuk

mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau praduga yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Hipotesis berfungsi untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (*research question*). Dengan merumuskan hipotesis pada penelitian, rumusan masalah yang direncanakan dapat mencakup dalam penelitian yang akan dilakukan (Sukardi, 2016).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan bernyanyi lagu religi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung antara yang menggunakan kegiatan bernyanyi lagu religi dengan kegiatan berkisah

Ho : Tidak ada perbedaan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok B RA Ar-Raudhah Ujung Berung Kota Bandung antara yang menggunakan kegiatan bernyanyi lagu religi dengan kegiatan berkisah

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian pengaruh kegiatan bernyanyi lagu religi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini ada beberapa penelitian yang dijadikan acuan untuk penelitian ini. Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Hidayati Nurfitri pada tahun 2020 yang berasal dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul skripsi "Hubungan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa pada anak usia dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, karena kontribusi kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan bahasa anak yaitu mencapai 29% dan 71% diperoleh dari faktor lain. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai variabel (X). Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reza Hidayati Nurfitri pada variabel (Y) mengenai kemampuan berbahasa pada anak usia dini sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada variabel (Y) mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Woro Astuty pada tahun 2018 yang berasal dari Program Studi PG Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul skripsi "Pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal anak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak, karena adanya perubahan yang terjadi ketika sebelum dan sesudah anak diberikan perlakuan bernyanyi. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai variabel (X). Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Woro Astuty pada variabel (Y) mengenai kecerdasan musikal anak sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada variabel (Y) mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muna Nuraini Zulfa pada tahun 2018 yang berasal dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul skripsi "Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek, karena kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek melalui metode bernyanyi sebelum dilakukan tindakan memperoleh nilai rata-rata 41,08 dengan kriteria kurang sekali. Setelah



menjalani perlakuan, pada siklus pertama terjadi peningkatan memperoleh nilai rata-rata 63,12 dengan kriteria cukup dan pada siklus kedua terjadi peningkatan hingga memperoleh nilai rata-rata 81,50 dengan kategori sangat baik. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai variabel (X). Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muna Nuraini Zulfa menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode quasi eksperimen.

